

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu komponen yang tidak tergantikan dalam pelayanan kesehatan adalah obat (Alim, 2013). Pengetahuan tentang obat akan meningkatkan informasi dan keyakinan dalam pemilihan obat (Abdullah *et al.*, 2019). Saat ini banyak sekali jenis obat, baik generik maupun bermerek (Debora *et al.*, 2018). Obat generik adalah obat dengan nama zat berkhasiat yang dikandungnya sesuai dengan nama resmi menurut *International Non Proprietary Names* (INN) (Qodria, 2016). Obat generik dibagi menjadi dua yaitu, obat generik berlogo dan obat generik bermerek. Dari segi penggunaan dan komposisinya, obat generik mengandung zat aktif yang sama dengan obat bermerek dagang sehingga tingkat efektivitasnya tidak jauh berbeda. Kesamaan lainnya termasuk dosis, kualitas, kekuatan produk serta keamanan bagi pengguna (Mohtar, 2014).

Pada umumnya, masyarakat menganggap obat generik adalah obat dengan kualitas rendah sehingga masyarakat lebih memilih menggunakan obat bermerek daripada obat generik. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang obat generik secara benar. Di sisi lain, dalam praktiknya, pembelian obat generik atau bermerek dapat didasarkan pada tingkat pendapatan masyarakat (Mohtar, 2014). Obat generik umumnya dipersepsikan sebagai obat untuk kelas bawah dan obat yang tidak cukup baik oleh masyarakat (Illahi, 2019).

Di Indonesia, penggunaan obat generik umumnya hanya memiliki pasar sekitar 7% dibandingkan obat bermerek. Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan untuk meningkatkan penggunaan obat generik (Mardiati & Akbar, 2019). Namun, masalahnya dalam masyarakat, masih banyak yang menganggap bahwa obat generik itu tidak berkualitas karena harganya murah (Matheus, 2020). Obat generik ini dapat dijual dengan harga yang murah karena masa patennya telah berakhir (Abdullah *et al.*, 2019). Pada umumnya masyarakat selalu beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan kualitas obat generik lebih

rendah dari obat bermerek. Oleh sebab itu, edukasi perlu dilakukan untuk menyelaraskan pendapat masyarakat mengenai obat generik bahwa dari segi efektivitas tidak jauh berbeda dengan obat bermerek (Qodria, 2016).

Menurut Rahayu *et al.*, dalam Debora *et al.*, (2018) menyatakan pengetahuan masyarakat yang kurang menjadi faktor utama mengapa obat generik kurang dimanfaatkan. Kurangnya pengetahuan tentang obat generik dapat mempengaruhi sikap dan perilaku menyimpang terhadap obat generik serta dapat juga berpengaruh terhadap ekonomi. Hal ini dikarenakan obat generik merupakan obat yang diedarkan oleh Pemerintah yang bertujuan untuk menjamin ketersediaan dan peredaran obat di semua lapisan masyarakat. Di samping itu, juga dapat mempengaruhi kesehatan psikologis individu dalam hal kepercayaan pada obat-obatan (Veronika *et al.*, 2020).

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi (Hulukati & Djibran, 2018). Perilaku mahasiswa menjadi contoh dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam proses pencarian pengobatan karena dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan masyarakat yang tidak menempuh pendidikan sampai ke jenjang perkuliahan (Adhyka *et al.*, 2013). Mahasiswa farmasi sebagai calon tenaga kesehatan hendaknya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai obat generik dibandingkan masyarakat umum. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat bahwa obat generik memiliki mutu, kualitas, dan khasiat yang sama dengan obat yang bermerek (Veronika *et al.*, 2020).

Hasil penelitian mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang obat generik di Universitas Tanjungpura yang dilakukan pada mahasiswa aktif jurusan farmasi menunjukkan bahwa rata-rata 45,31% mahasiswa farmasi memiliki pengetahuan yang baik terhadap obat generik. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa farmasi telah mendapatkan materi tentang obat generik pada semester I kurikulum baru dan semester VII untuk mahasiswa dengan kurikulum lama. Jika dilihat dari distribusi kategori, tingkat pengetahuan baik pada mahasiswa jurusan farmasi tahun I (38,23%), tahun II (55,17%), tahun III (50%), dan tahun IV

(56,52%). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang belum tentu menghasilkan pengetahuan yang lebih baik (Veronika *et al.*, 2020). Penelitian serupa yang dilakukan oleh Matheus (2020) pada mahasiswa farmasi dan non farmasi di Universitas Sanata Dharma pada tahun 2020 mendapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa farmasi dan non farmasi ( $p < 0,001$ ) tentang tingkat pengetahuan penggunaan obat generik. Penelitian lain tentang gambaran tingkat pengetahuan obat generik juga pernah dilakukan di kalangan mahasiswa Universitas Sahid Surakarta pada tahun 2021 dengan hasil tingkat pengetahuan tinggi sebesar (51,4%), tingkat pengetahuan sedang sebesar (27,1%), dan tingkat pengetahuan rendah sebesar (21,4%) (Astuti *et al.*, 2021). Hasil berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Saputri tahun 2021 pada mahasiswa farmasi di Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa termasuk dalam kategori cukup (56%) yang dilihat berdasarkan 5 sub variabel tentang obat generik (Saputri, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan obat generik. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Mahasiswa farmasi menjadi subjek penelitian ini karena mahasiswa farmasi nantinya akan menjadi apoteker yang merupakan tenaga ahli kesehatan di bidang obat yang akan berhadapan langsung dengan pasien atau masyarakat sehingga harus memiliki pengetahuan yang baik, dalam hal ini pengetahuan mengenai obat generik (Wulandari & Sutrisna, 2022). Di samping itu, dengan penelitian ini maka diharapkan mahasiswa dapat berkontribusi dalam kesehatan masyarakat untuk mengedukasi tentang obat generik dengan baik.

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

3. Bagaimana hubungan antara karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta tentang obat generik.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta berdasarkan karakteristik responden.
- c. Mengetahui hubungan karakteristik dengan tingkat pengetahuan tentang obat generik pada mahasiswa Program Studi Farmasi (S-1) di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan tentang obat generik di bidang farmasi.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Untuk Tenaga Kesehatan Farmasi

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang obat generik serta dapat menjadi masukan untuk melakukan edukasi terkait khasiat, mutu, dan efektivitas dari obat generik kepada masyarakat dengan benar.

- b. Untuk Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian terkait obat generik.

c. Untuk Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pemahaman mahasiswa tentang khasiat, mutu, dan efektivitas obat generik serta dapat meningkatkan penggunaan obat generik dalam upaya pengobatan.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Daftar Penelitian Terkait Obat Generik

Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
(Astuti <i>et al.</i> , 2021)	Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Universitas Sahid Surakarta tentang Obat Generik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Topik penelitian: pengetahuan mahasiswa tentang obat generik</li> <li>Desain penelitian: <i>cross sectional</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian: Universitas Sahid Surakarta</li> <li>Tahun penelitian: pada tahun 2021</li> <li>Analisis data: secara deskriptif dengan menampilkan persentase tingkat pengetahuan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta</li> <li>Tahun penelitian: pada tahun 2022</li> <li>Teknik <i>sampling: non random sampling</i></li> <li>Analisis data: univariat dan bivariat (<i>Chi-Square</i>)</li> </ol>
(Matheus, 2020)	Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Farmasi Dan Non Farmasi Di	<ol style="list-style-type: none"> <li>Topik penelitian: tingkat pengetahuan obat generik pada mahasiswa</li> <li>Desain penelitian:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian: Universitas Sanata Dharma</li> <li>Tahun penelitian: pada tahun 2020</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tempat penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta</li> <li>Tahun penelitian: pada tahun 2022</li> </ol>

Penulis	Judul	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
			Sebelumnya	Sekarang
	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Teknik pengambilan sampel: <i>quota sampling</i></li> <li>4. Analisis data: univariat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Analisis data: bivariat (<i>Mann-Whitney</i>)</li> <li>4. Sampel: mahasiswa farmasi dan non farmasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Analisis data: bivariat (<i>Chi-Square</i>)</li> <li>4. Sampel: mahasiswa farmasi</li> </ol>
(Qodria, 2016)	Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi dan Pengalaman Penggunaan Obat Generik Di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topik penelitian: tingkat pengetahuan obat generik pada mahasiswa</li> <li>2. Desain penelitian: <i>cross sectional</i></li> <li>3. Analisis data: univariat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topik penelitian: persepsi dan pengalaman penggunaan obat generik pada mahasiswa</li> <li>2. Tempat penelitian: Universitas Jember</li> <li>3. Tahun penelitian: pada tahun 2016</li> <li>4. Teknik pengambilan sampel: <i>convenience sampling</i></li> <li>5. Analisis data: bivariat (uji T tidak berpasangan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Topik penelitian: tingkat pengetahuan obat generik pada mahasiswa</li> <li>2. Tempat penelitian: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta</li> <li>3. Tahun penelitian: pada tahun 2022</li> <li>4. Teknik pengambilan sampel: <i>quota sampling</i></li> <li>5. Analisis data: bivariat (<i>Chi-square</i>)</li> </ol>